

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang`

Babi hutan (*Sus scrofa*) tersebar luas hampir diseluruh kepulauan Indonesia (Carter, 1978). Spesies ini dapat hidup pada berbagai macam tipe habitat, mulai dari semi-padang pasir, hutan temperate, padang rumput, maupun hutan tropis (Oliver, Brisbin dan Takahashi, 1993). Keadaan populasi babi hutan yang berlimpah di alam telah menimbulkan masalah, seperti hama pada lahan pertanian, menyebabkan kerusakan pada tumbuhan vegetasi dasar karena mereka gunakan untuk membuat sarang, serta kebiasaan mereka yang merusak tanah saat mencari makan (rooting) (Choquenot, McIlroy dan Korn, 1996; Rizaldi, Watanabe dan Bakar, 2007; Ickes 2001) .

Babi hutan merupakan hewan sangat cerdas dan tertutup, babi hutan mampu mengeksploitasi berbagai lokasi geografis. Dari beberapa pengamatan dinyatakan bahwa babi hutan lebih sulit untuk di pelajari dibandingkan hewan berkuku lainnya, hal ini di sebabkan karena kecerdasan dan aktivitasi hidupnya yang cenderung tertutup dan tingkat kewaspadaan mereka yang tinggi (Allwin at al, 2016).

Babi hutan umumnya ditemukan di hutan-hutan hujan tropis, namun pada saat musim kemarau, babi hutan sering ditemukan di sepanjang aliran sungai. Babi hutan dapat hidup hampir di seluruh tipe hutan, namun umumnya lebih sering dijumpai di tipe habitat hutan yang rapat dengan tekstur tanah basah, misalnya di tepi rawa atau rawa-rawa yang hampir kering (Sriyanto dan Rustiadi 1997).

Areal hutan lindung yang masuk dalam kawasan administrasi perum perhutani, merupakan salah satu hutan sekunder di Kabupaten Kuningan terletak di Desa Tundagan. Merupakan salah satu habitat babi hutan yang biasa terlihat melintas. Kawasan lindung tersebut termasuk ke dalam wilayah administratif KPH Kabupaten Kuningan yang diserahkan pengelolaannya kepada pihak desa berupa penanaman untuk mencegah erosi dan penyangga tata air.

Informasi terkait karakteristik habitat babi hutan belum banyak diketahui oleh masyarakat maupun pengelola, khususnya di Desa Tundagan. Oleh karena itu perlu adanya kajian dan analisis terkait keberadaan dan karakteristik habitat babi hutan. Pergeseran tanah dan longsor mengubah sedikitnya kondisi habitat hewan liar disana (Data KPH Kuningan). Pentingnya keberadan babi hutan sebagai penyangga ekosistem di areal hutan lindung, babi hutan berperan penting dalam mata rantai makanan sebagai mangsa bagi "Predator" tingkat tinggi seperti Macan Tutul (*Panthera pardus*) dan Ular Python/Sawah (*Phython molurus*). Fungsi ekologis tersebut penting, agar ekosistem hutan di Desa Tundagan tetap berfungsi dengan baik dan habitat satwa liar tetap ada.

B. Identifikasi masalah

1. Kerusakan Lahan Pertanian oleh Babi Hutan Babi hutan sering keluar dari kawasan hutan lindung dan merambah ke lahan pertanian milik warga. Hal ini menyebabkan kerusakan pada tanaman pangan seperti jagung, ubi, dan padi, yang berdampak langsung terhadap hasil panen dan ekonomi masyarakat.

2. Ancaman terhadap Keamanan Masyarakat keberadaan babi hutan yang semakin dekat dengan permukiman menimbulkan rasa takut dan ancaman keselamatan bagi warga, terutama pada malam hari. Babi hutan juga bisa bersifat agresif jika merasa terancam.
3. Kurangnya Data Ilmiah tentang Habitat dan Perilaku Babi Hutan di Kawasan Tersebut hingga kini, belum tersedia data yang komprehensif mengenai karakteristik habitat, pola pergerakan, dan kebiasaan babi hutan di kawasan hutan lindung Desa Tundagan. Hal ini menyulitkan pengelolaan dan penanggulangan secara efektif.
4. Potensi Gangguan terhadap Ekosistem Hutan Lindung jika pengendalian babi hutan dilakukan secara serampangan, misalnya dengan perburuan liar atau pemasangan jerat berbahaya, hal ini dapat mengganggu ekosistem hutan secara keseluruhan dan berdampak negatif terhadap satwa lain.
5. Kurangnya Strategi Pengelolaan Satwa Liar Berbasis Konservasi tidak adanya pendekatan pengelolaan berbasis konservasi membuat upaya penanganan lebih bersifat reaktif dan jangka pendek. Padahal, dengan pemahaman yang tepat, babi hutan bisa dikelola secara berkelanjutan tanpa harus memusnahkan populasinya secara total.

Penelitian ini dilakukan karena keberadaan babi hutan di kawasan hutan lindung Desa Tundagan telah menjadi ancaman nyata bagi masyarakat setempat, terutama dalam konteks pertanian dan keamanan lingkungan. Babi hutan seringkali dianggap sebagai hama yang merusak tanaman, sehingga menimbulkan kerugian ekonomi bagi warga. Namun di sisi lain, babi hutan juga merupakan bagian dari ekosistem yang memiliki peran ekologis tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui karakteristik habitatnya secara ilmiah agar dapat dikelola dengan bijaksana.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada upaya mitigasi konflik antara manusia dan satwa liar, tetapi juga mendukung pelestarian keanekaragaman hayati di kawasan hutan lindung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pengelolaan satwa liar yang berkelanjutan, mengurangi potensi kerusakan lingkungan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan keberadaan babi hutan dapat dikelola tanpa harus mengorbankan kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian hanya mencakup pada kawasan yang biasa di jelajahi babi hutan itu sendiri, data yang di ambil merupakan data analisis vegetasi, suhu dan kelembaban serta topografi kawasan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Karakteristik Habitat Babi Hutan Di Kawasan Hutan Blok Pasir Leutik BKPH Garawangi KPH Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu Mengetahui Karakteristik Habitat Babi Hutan Di Kawasan Hutan Blok Pasir Leutik BKPH Garawangi KPH Kuningan?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat membantu perhutani dalam mengelola dan menjaga ekosistem hutan lindung yang berdampingan langsung dengan masyarakat setempat.
2. Menjadi bahan pemahaman bagi masyarakat sehingga munculnya pengetahuan baru terkait babi hutan, karakteristik habitat dan peranan babi hutan.
3. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dasar bagi penelitian selanjutnya.